

RATIONALITY OF LEARNERS IN CONTINUING EDUCATION IN EQUALITY PROGRAM (CASE STUDY: PKBM Sabilun Najjah)

Hasna Bararah M^{1,2}, Maria Apolonia Prakris¹, Mochamad Ilham Akbar¹, Dhanu Dewantara Aji¹, Joan Hesti Gita Purwasih¹

¹Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang

²hasna.bararah.1907516@learners.um.ac.id

ABSTRACT

Education is an effort made by individuals to acquire knowledge in the learning process. The number of people in Malang City who drop out of school and cannot complete their education is a problem for the community and the government. One solution for the community to be able to complete their education is to attend a non-formal school, one of the non-formal schools in Malang that has been recognized and trusted, namely PKBM Sabilun Najjah. This research is a descriptive qualitative research with the aim of knowing the rationality of learners in continuing their education at PKBM Sabilun Najjah and the expectations of learners in continuing their education in PKBM. Based on the results of the study, learners continue their education at PKBM Sabilun Najjah not only to get a diploma, but learners have special reasons, namely PKBM Sabilun Najjah has adequate facilities and programs, has official and accredited permits, school distance is close to home, and there are family relationship between learners and tutors. The hope of learners after completing their education at PKBM Sabilun Najjah is that they hope to create a business, get relationships, complete requirements from agencies, and get recognition by completing their education at PKBM Sabilun Najjah.

Keywords: PKBM, Rational Action, Equality Program

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dalam proses pembelajaran guna memperoleh ilmu. Setiap warga negara berhak untuk menuntut ilmu serta memperoleh pendidikan. Dengan pendidikan masyarakat dapat mengembangkan karakter mereka serta dapat menjadi modal saat melamar pekerjaan ataupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan bunyi dari Pasal 31 ayat (1) Undang-undang dasar 1945 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Kota Malang terkenal sebagai kota Pendidikan tapi masih banyak terdapat anak yang putus sekolah. Berdasarkan dari data yang diperoleh Dinas Pendidikan Kota Malang tahun 2015/2016 jumlah anak putus sekolah tingkat SD/MI sebesar 0.06%, SMP/MTs sebesar 0.18%. Dari total tersebut, itu artinya ada sekitar 7.801 penduduk usia 13-15 tahun yang putus sekolah tingkat SMP/MTs di Kota Malang (*Data Statistik Sektor Kota Malang Tahun 2014-2016*, 2016) Kota Malang telah menerapkan pendidikan dasar sembilan tahun, yang tertuang dalam Perda Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan. Namun masih banyak anak yang tidak menyelesaikan pendidikannya (Perda Kota Malang Nomor 3 Tahun 2014, 2014).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi masyarakat putus sekolah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa dari rendahnya motivasi dan minat untuk bersekolah ataupun mengidap suatu penyakit. Faktor eksternal berupa keterbatasan ekonomi, sosial, budaya, atau geografis (Farah, 2014). Beberapa kasus putus sekolah disebabkan karena mereka harus bekerja demi mencukupi kebutuhan keluarganya. Putus sekolah menimbulkan dampak negatif pada masa depan anak. Kurangnya wawasan menimbulkan mereka tidak memiliki pengetahuan yang setara dengan masyarakat lainnya. Masyarakat yang tidak menyelesaikan pendidikan juga akan kesulitan saat mencari pekerjaan, sebab perusahaan saat ini banyak yang memiliki ketentuan minimal pendidikan.

Pemerintah menyediakan fasilitas bagi masyarakat yang putus sekolah untuk melanjutkan pendidikannya melalui pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang terarah, disengaja, teratur namun tidak terlalu memiliki peraturan yang mengikat (Sunarti, 2014). Pendidikan nonformal ini disediakan untuk warga masyarakat sebagai pengganti atau pelengkap pendidikan formal serta mendukung pendidikan seumur hidup (Siswanto, 2013). Pendidikan non formal yang ditujukan pada masyarakat untuk mewedahi masyarakat yang belum tuntas menempuh pendidikan formal yaitu pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM).

Pusat kegiatan belajar masyarakat merupakan alternatif sebagai salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat. Dalam pusat kegiatan belajar masyarakat disertai macam-macam jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti: Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Paket C, Kursus-kursus, KBU, dan jenis pendidikan lainnya. Biasanya pengelola serta penyelenggara PKBM adalah masyarakat disertai fasilitas dari pemerintah (Safitri, Wisroni, & Jalius, 2018).

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada warga belajar yang melanjutkan pendidikan di PKBM Sabilun Najjah. Peneliti memilih lokasi ini sebab PKBM Sabilun Najjah merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang telah memiliki izin resmi di Kota Malang. PKBM Sabilun Najjah juga telah memiliki akreditasi B dan berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain memberikan materi formal, PKBM Sabilun Najjah memfasilitasi program lain untuk menunjang wawasan berwirausaha misalnya pelatihan memasak, pelatihan merajut, make up dan lain-lain.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Surandi (2016) menyimpulkan bahwa peranan PKBM dalam membentuk karakter positif warga belajar dengan peran tutor sebagai fasilitator. Sehingga lulusannya diharapkan memiliki nilai dan karakter yang baik serta bisa mendapatkan pekerjaan yang baik pula.

Terdapat penelitian sebelumnya tentang motivasi warga belajar untuk mengikuti kejar paket C mengenai keaktifan, kehadiran, kesiapan warga serta semangat saat mengikuti paket C terbilang masih rendah serta sarana dan prasarana belum memadai secara maksimal. Faktor yang mempengaruhi warga belajar mengikuti kejar paket yaitu faktor internal serta faktor eksternal. Kejar paket ini menyediakan keringanan biaya bagi warga belajar yang kurang mampu sehingga warga belajar termotivasi untuk mengikuti kejar paket C (Senjawati & Fakhruddin, 2017).

Penelitian lain dilakukan oleh Ariyanti (2017) mengenai peran PKBM dalam membina masyarakat putus sekolah menunjukkan bahwa pengelolaan PKBM meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Upaya yang dilakukan PKBM. Terdapat penghambat dan pendorong saat pelaksanaan program di PKBM yaitu masih kurangnya kesadaran warga belajar saat mengikuti materi, dana untuk keterampilan masih kurang, dan pendistribusian hasil usaha terbilang sulit. Sedangkan faktor pendorongnya yaitu tersedianya tempat belajar dan masih ada antusias warga dan tutor untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang lebih berfokus pada peran dari PKBM dalam membentuk karakter positif pada warga belajar dan membahas mengenai apa saja hambatan yang dihadapi oleh peserta belajar maupun tutor atau Pembina dalam proses pembelajaran di di PKBM. Selain itu juga penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih menekankan dan membahas mengenai rendahnya motivasi yang dimiliki oleh warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah disediakan oleh pihak PKBM.

Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada apa yang menjadi alasan warga belajar untuk melanjutkan pendidikan di PKBM Sabilun Najjah dan peneliti ingin mendalami mengenai harapan apa yang warga belajar inginkan setelah menyelesaikan pendidikannya di PKBM Sabilun Najjah supaya masyarakat putus sekolah lainnya bisa memiliki pandangan dan semangat untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini didasari oleh adanya motivasi dalam keikutsertaan warga belajar yang cukup tinggi untuk mengikuti pembelajaran dan program yang di sediakan oleh PKBM Sabilun Najjah. Dalam mengupas permasalahan di atas, peneliti menggunakan teori

rasionalitas instrumental milik Max Weber. Rasionalitas instrumental yang dikemukakan Max Weber merupakan tindakan yang dipengaruhi oleh harapan pada perilaku objek di dalam lingkungan dan perilaku orang lain, harapan tersebut digunakan sebagai sarana atau alat agar dapat mencapai tujuan aktor melalui upaya dan juga perhitungan yang rasional (Ritzer & Goodman, 2009). Warga belajar melanjutkan pendidikannya dengan pilihan rasionalnya agar tujuannya mendapatkan ijazah menggunakan sarana dengan melanjutkan pendidikannya di PKBM Sabilun Najjah

Urgensi dari penelitian ini sendiri adalah adanya perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh warga belajar yang melanjutkan pendidikannya di PKBM Sabilun Najjah. Warga belajar yang ada di PKBM Sabilun Najjah ini sendiri ada yang memiliki latar belakang sebagai PNS, ibu rumah tangga, wirausaha, dan pengurus pada suatu instansi yang memilih melanjutkan pendidikannya di PKBM sementara mereka sudah memiliki pekerjaan tetap, yang meskipun pendidikan yang mereka ikuti sebelumnya belum terselesaikan. Namun dari kesibukannya masing-masing warga belajar tetap memiliki niat dan semangat yang kuat serta meluangkan waktu untuk melanjutkan pendidikannya di PKBM Sabilun Najjah. Karena hal inilah maka penelitian ini dilakukan dan peneliti ingin mengetahui apa alasan dari warga belajar memilih PKBM sebagai tempat melanjutkan pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell (2015) merupakan metode-metode untuk mendalami dan memahami makna yang didapat dari sejumlah individu atau kelompok yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu untuk mengetahui fakta dan realita yang kemudian dideskripsikan supaya dapat digambarkan secara luas dan rinci mengenai informasi dan data mengenai alasan dan harapan warga belajar melanjutkan pendidikannya di PKBM Sabilun Najjah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan peneliti yaitu purposive sampling. Teknik purposive sampling menurut Sugiyono (2016) yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu bertujuan untuk memilih seseorang yang dianggap paling tahu mengenai yang diharapkan dan dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek situasi yang sedang diteliti. Subjek dalam penelitian ini yaitu warga belajar sebagai informan kunci sebab warga belajar mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Warga belajar yang peneliti pilih memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga dapat menemukan keragaman data. Informan pendukung dalam penelitian ini merupakan koordinator program paket A, B, C yang juga sebagai tutor warga belajar, informan pendukung ini berhubungan secara langsung dengan informan kunci dan mengetahui kondisi di lokasi yang diteliti. Adapun teknik analisis yang digunakan yakni teknik analisis milik Miles dan Huberman dengan menggunakan tiga cara: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Miles & Huberman, 2009).

PEMBAHASAN

Adanya PKBM merupakan fasilitas bagi masyarakat untuk mendapatkan kesempatan untuk menuntaskan pendidikannya. Pusat kegiatan belajar masyarakat Sabilun Najjah ini memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan memberikan wawasan, pengetahuan serta keterampilan bagi warga belajarnya. Tindakan sosial yang dilakukan warga belajar untuk melanjutkan pendidikannya di PKBM Sabilun Najjah untuk mencapai suatu tujuan dan memiliki harapan setelah menyelesaikan pendidikannya di PKBM Sabilun Najjah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan berikut dipaparkan mengenai alasan dan harapan warga belajar dalam melanjutkan pendidikannya di PKBM Sabilun Najjah

Alasan warga belajar memilih untuk melanjutkan pendidikan di PKBM Sabilun Najjah kota Malang

Warga belajar melanjutkan pendidikan di PKBM Sabilun Najjah memiliki berbagai macam tujuan. Warga belajar melanjutkan pendidikannya dengan pilihan rasionalnya agar tujuannya

mendapatkan ijazah menggunakan sarana dengan melanjutkan pendidikannya di PKBM Sabilun Najjah. Tindakan yang dilakukan oleh warga belajar dengan mempertimbangkan cara yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan merupakan tindakan rasionalitas instrumental. Adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan pendidikan minimal 12 tahun atau setara Sekolah Menengah Atas (SMA) maka PKBM sebagai solusi bagi masyarakat yang belum bisa menamatkan pendidikannya sampai jenjang SMA. Banyaknya peraturan baik di instansi pemerintahan maupun swasta juga mewajibkan pegawainya untuk memiliki ijazah minimal SMA. Hal ini menjadi pendorong bagi warga belajar untuk melanjutkan pendidikannya.

Tindakan rasionalitas atas pilihannya untuk melanjutkan pendidikannya di PKBM disebabkan beberapa alasan, yakni: jarak rumah dekat dengan lokasi PKBM Sabilun Najjah dekat sehingga memudahkan mereka untuk memmanagement waktu dan transportasi, PKBM Sabilun Najjah mengadakan pembelajaran setiap hari yang mana hal ini menjadi syarat yang diberikan oleh dinas pendidikan, PKBM Sabilun Najjah merupakan rujukan dari banyak instansi terutama dari instansi pemerintahan yang mengarahkan para pegawainya yang belum menamatkan pendidikan untuk melanjutkan pendidikannya di PKBM Sabilun Najjah. Terdapat pula pernyataan informan bahwa motivasi untuk melanjutkan pendidikannya dikarenakan ingin menjadi contoh bagi anak dan cucunya. Dia ingin menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting, bahkan di usianya yang sudah lebih dari 50 tahun informan masih semangat menimba ilmu.

Warga belajar mengaku dalam melakukan pembelajaran terdapat hubungan kekeluargaan antar warga belajar dan tutor sehingga menimbulkan kenyamanan untuk warga belajar rajin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di PKBM Sabilun Najjah. Fasilitas yang cukup lengkap dapat memadai warga belajar untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan maksimal.

Selain itu terdapat alasan khusus warga belajar untuk mengikuti program kesetaraan pendidikan di PKBM Sabilun Najjah yaitu: (1) PKBM Sabilun Najjah memiliki fasilitas, baik sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung dalam proses pembelajaran program kesetaraan; (2) PKBM Sabilun Najjah memiliki izin resmi dari pemerintah untuk menjalankan program kesetaraan Pendidikan; (3) Pada PKBM Sabilun Najjah selain memberikan pendidikan untuk kesetaraan namun juga memberikan pendidikan keterampilan yang bisa digunakan warga belajar sebagai modal kemampuan, seperti pelatihan memasak, pelatihan merajut, make up, wirausaha dan lain-lain; (4) Hubungan antar warga belajar dan tutor terjalin dengan baik dan menyenangkan.

Warga belajar di PKBM Sabilun Najjah yang terdiri dari berbagai latar belakang dan profesi juga mempengaruhi motivasi dan alasan warga belajar mengikuti program kesetaraan di PKBM Sabilun Najjah. Berikut tabel pengklasifikasian alasan pribadi informan memilih melanjutkan pendidikan di PKBM Sabilun Najjah:

Tabel 1
Klasifikasi Alasan Warga Belajar

NO.	PROFESI	MOTIVASI & ALASAN
1	Staf Kebersihan di Sekolah Dasar	Jarak rumah yang dekat dengan lokasi PKBM
2	Pengurus poskesos, terapi tradisional, terapi refleksi	Mendapatkan Ijazah Paket yang digunakan untuk mendapatkan Sertifikat izin terapi
3	Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup	Melengkapi persyaratan yang digunakan untuk kenaikan pangkat
4	Ibu Rumah Tangga dan penjual Online	Menyelesaikan pendidikan

Harapan warga belajar setelah melanjutkan pendidikannya di PKBM Sabilun Najjah kota Malang

PKBM memiliki tiga tujuan sebagai pendirian dan pengembangan dari PKBM yaitu untuk memberdayakan masyarakat supaya mandiri, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dibidang sosial dan ekonomi, meningkatkan kepekaan serta dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada lingkungannya. Dengan demikian terdapat harapan dari warga belajar agar dapat mandiri dengan memperoleh wawasan dan keterampilan dari pembelajaran di PKBM Sabilun Najjah. Warga belajar

berusaha untuk dapat diakui nilainya pada masyarakat dan hal ini dapat menjadi suatu kepuasan baginya.

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur masyarakat terhadap seseorang. Terdapat nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat serta anggapan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin bernilai di kehidupan masyarakat karena masyarakat beranggapan mereka yang berpendidikan tinggi memiliki wawasan yang luas dan mampu bersosialisasi. Sehingga hal ini menjadi faktor nilai sosial yang ada di masyarakat untuk mendorong aktor untuk melanjutkan pendidikannya agar mendapatkan nilai dan pengakuan di lingkungannya. Dalam peranan PKBM untuk mencetak lulusannya yang diharapkan memiliki nilai dan karakter yang baik serta bisa mendapatkan pekerjaan yang baik pula agar dapat diterima dikalangan masyarakat.

Tindakan rasionalitas nilai milik Weber mengarah pada tujuan yang sudah ada dalam hubungannya dengan suatu nilai absolut dan juga nilai akhir untuk individu yang dipertimbangkan dengan sadar alat untuk mencapai suatu tujuan. Nilai menjadi hal yang mungkin individu ataupun kelompok sosial untuk memberikan keputusan atas suatu yang dibutuhkan ataupun untuk mencapai sesuatu yang akan dicapai (Junior, 2015). Harapan warga belajar setelah lulus dari PKBM Sabilun Najjah menginginkan ilmu dan wawasannya dapat bermanfaat sehingga dapat mencapai nilai yang ada pada masyarakat. Adanya harapan warga belajar untuk menunjukkan pentingnya pendidikan sehingga dapat memotivasi banyak orang untuk dapat menimba ilmu setinggi-tingginya. Mereka juga berharap agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan karir supaya dapat lebih dihargai dengan memiliki kemampuan keterampilan serta wawasan yang dimilikinya di lingkungan masyarakat. Adapun harapan khusus warga belajar setelah menyelesaikan pendidikan di PKBM Sabilun Najjah yaitu: (1) Dapat menerapkan ilmu kewirausahaan yang telah didapatkan di PKBM Sabilun Najjah; (2) Mendapatkan relasi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik; (3) Menyelesaikan persyaratan yang diberikan oleh instansi untuk menyelesaikan pendidikan wajib 12 tahun; (4) Mendapatkan pengakuan dari masyarakat karena PKBM Sabilun Najjah merupakan PKBM resmi yang terakreditasi.

KESIMPULAN

Warga belajar memilih melanjutkan pendidikannya di PKBM Sabilun Najjah untuk menyelesaikan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa warga belajar melanjutkan pendidikannya dengan pilihan rasionalnya agar mendapatkan ijazah sehingga dapat mencapai tujuan kedepannya. Mereka memutuskan untuk melanjutkan pendidikan dengan alasan pendidikan, pekerjaan, menjadi contoh bagi keluarganya dan menambah skill/kemampuan. PKBM Sabilun Najjah dipilih sebagai media melanjutkan pendidikan dikarenakan telah menjadi rujukan berbagai instansi. Adapun alasan khusus warga belajar yakni PKBM Sabilun Najjah memiliki fasilitas dan program yang memadai, memiliki izin resmi dan terakreditasi, jarak sekolah yang dekat dengan rumah, dan adanya hubungan kekeluargaan antar warga belajar dan tutor. Harapan warga belajar setelah lulus yakni ilmunya dapat bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan, dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Mereka juga memiliki harapan khusus yaitu mereka berharap dapat menciptakan usaha, mendapatkan relasi, menyelesaikan persyaratan dari instansi, dan mendapat pengakuan dengan menyelesaikan pendidikannya di PKBM Sabilun Najjah karena merupakan PKBM resmi yang terakreditasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanti, S. (2017). *Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah (Studi Kasus PKBM Bustanul Muslimin Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang) Tahun 2017* (IAIN Salatiga). IAIN Salatiga. Retrieved from <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2222/>
- Creswell, J. (2015). *Riset pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif &*

- Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Data Statistik Sektoral Kota Malang Tahun 2014-2016. (2016).
- Farah, M. (2014). *Faktor Penyebab Putus Sekolah dan Dampak Negatifnya Bagi Anak (Studi Kasus di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar)* (Universitas Muhammadiyah Surakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <https://onesearch.id/Record/IOS2728.30067>
- Junior, M. S. (2015). Rasionalitas Orang Tua Memilih SD Program Full Day School di Kota Kediri. *Paradigma*, 3(3).
- Miles, M. B., & Huberman, M. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Perda Kota Malang Nomor 3 Tahun 2014. *Peraturan Daerah (PERDA) Tentang Penyelenggaraan Pendidikan*. , Pub. L. No. 3 (2014). Indonesia.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2009). *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Safitri, M., Wisroni, W., & Jalius, J. (2018). Hubungan Persepsi Warga Belajar Terhadap Strategi Pengelolaan Tutor dengan Hasil Belajar Pada Kejar Paket C di PKBM Merah Putih Kecamatan 2x11 Kayutanam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/9519/101619>
- Senjawati, R. A., & Fakhruddin, F. (2017). Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Bangsa Brebes. *Journal of Nonformal Education*, 3(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/8914>
- Siswanto. (2013). *Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.5044>
- Surandi, H. W. (2016). *Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Membentuk Karakter Siswa PKBM di Kelurahan Patangpuluhan Yogyakarta* (Universitas PGRI Yogyakarta). Universitas PGRI Yogyakarta. Retrieved from <http://repository.upy.ac.id/552/>